

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan latar alamiah untuk menginterpretasikan apa yang terjadi dan menggunakan berbagai metode. (Moleong, 2018). Desain penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan dapat menjelaskan fenomena yang ada, baik alami maupun buatan, dengan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini (Sudjana & Ibrahim, 2007).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada tambahan perlakuan tertentu sehingga hasilnya lebih menekankan pada makna pada penelitian ini akan menganalisis dan memberikan gambaran lengkap bagaimana tingkat kesiapsiagaan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menghadapi ancaman bencana tsunami di kawasan objek wisata Pantai Parangtritis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan melengkapi data-data penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Bantul, Provinsi D.I.Yogyakarta.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 8 (delapan) bulan, yaitu dari bulan Juli 2021 sampai dengan Februari 2022. Adapun jadwal penelitian disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian (2021-2022)							
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pembuatan draft proposal tesis	■	■						
2.	Proses bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■
3.	Sidang proposal tesis				■				
4.	Perbaikan proposal tesis				■				
5.	Pengumpulan data					■	■		
6.	Analisis data					■	■	■	
7.	Penyusunan laporan penelitian/tesis					■	■	■	
8.	Sidang hasil penelitian tesis							■	
9.	Sidang tesis								■
10.	Perbaikan tesis								■
11.	Penyerahan tesis kepada Program Studi								■

Sumber: Diolah peneliti, 2021.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, sampel disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan (Sugiyono, 2018). Sampel disebut sebagai sampel teoritis karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan teori. Pada penelitian kualitatif, sampel dapat ditentukan saat peneliti mulai

memasuki lapangan maupun selama penelitian berlangsung. Pemilihan narasumber atau informan dalam penelitian ini didasarkan pada:

- a. Kesesuaian (*appropriateness*), yaitu dipilih berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Kecukupan (*adequacy*), yaitu data yang diperoleh dari narasumber dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.
- b. Dinas Sosial Kabupaten Bantul.
- c. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- d. BPBD Kabupaten Bantul.
- e. Bappeda Kabupaten Bantul.
- f. PMI Kabupaten Bantul.
- g. Satpol PP Kabupaten Bantul.
- h. Kapanewon Kretek.
- i. Kelurahan Parangtritis.
- j. FPRB Paris Tangguh.
- k. Tokoh Masyarakat Desa Parangtritis (Ketua RT).
- l. Masyarakat lokal yang berada di kawasan objek wisata Pantai Parangtritis.
- m. Wisatawan Pantai Parangtritis.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti atau problematika penelitian (Arikunto, 2009). Definisi lain dari objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti (Supranto, 2000). Berdasarkan definisi berbagai ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan suatu penelitian adalah untuk mencapai suatu sasaran tertentu berkenaan dengan pertanyaan tersebut, yang akan dibuktikan secara objektif untuk

memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu tersebut. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kesiapsiagaan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, pemahaman masyarakat dan wisatawan, serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kesiapsiagaan bencana Tsunami di Kawasan Objek Wisata Pantai Parangtritis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada pendekatan kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Suatu peristiwa dimana terjadi interaksi antara pewawancara dengan orang yang berperan sumber informasi disebut wawancara (Yusuf, 2014). Wawancara dilakukan untuk mengonstruksi kejadian, memverifikasi dan memperluas informasi yang diperoleh (Moleong, 2018). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan bersifat terbuka, artinya pertanyaan yang diajukan telah disiapkan oleh peneliti, tetapi narasumber diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan. Selama proses wawancara, peneliti mencatat dan menggunakan alat perekam untuk menghindari tidak tercatatnya jawaban dari responden.

b. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Pada teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan observasi secara langsung. Peneliti mengambil gambar sebagai bukti dari hasil observasi yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara (Sugiyono, 2018). Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dari data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Komariah & Satori, 2011). Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen berupa artikel, catatan-catatan, pedoman, dan dokumen resmi terkait kesiapsiagaan bencana tsunami di Kabupaten Bantul.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan melalui sumber kedua. Pada penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui dokumentasi yang berupa artikel, catatan-catatan, pedoman, dan dokumen resmi terkait kesiapsiagaan bencana tsunami di Kabupaten Bantul.

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif memerlukan pemeriksaan yang didasari oleh sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2018). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk meningkatkan tingkat validitas pada hasil penelitian, agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.

Metode triangulasi digunakan pada penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah persilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian hanya akan menggunakan data yang valid (Arikunto, 2009). Dengan menggunakan teknik triangulasi ini, maka akan diperoleh informasi yang luas dan lengkap (Bungin, 2013).

Triangulasi sumber mengacu pada membandingkan dan memeriksa kembali kredibilitas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan (Moleong, 2018):

1. Perbandingan data observasi dengan data wawancara.
2. Perbandingan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Perbandingan persepsi orang tentang situasi penelitian dengan persepsi mereka dari waktu ke waktu.
4. Perbandingan pendapat seseorang dengan berbagai pendapat dan persepsi orang biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, dan sebagainya.
5. Perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

Untuk memenuhi proses triangulasi, maka peneliti akan melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan observasi dan isi dokumen yang ada. Kemudian peneliti juga akan melakukan wawancara dengan masyarakat dan wisatawan. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan pembuatan instrumen *checklist* dengan indikator yang disusun berdasarkan eksplorasi dokumen dan verifikasi di lapangan. Selanjutnya, jawaban setiap *item* pertanyaan berupa indikator pada *checklist*, sumber data dan informasi yang digunakan tidak hanya berdasarkan pada jawaban narasumber, namun disertai dengan penelaahan terhadap dokumen tertulis serta observasi lapangan yang dibuktikan dengan dokumentasi visual.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Menyusun *checklist* dan penilaian kesiapsiagaan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menghadapi ancaman bencana tsunami di kawasan objek wisata Pantai Parangtritis secara garis besar adalah mengidentifikasi variabel-variabel kesiapsiagaan, menentukan indikator dan sub indikator untuk setiap variabel, menyusun tabel *checklist*, dan melakukan penilaian. Sehingga, langkah-langkah dalam menyusun *checklist* adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Parameter

Parameter penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada parameter yang digunakan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006) dalam menganalisis kesiapsiagaan bencana secara umum. Terdapat lima variabel yang dapat diterapkan untuk hampir semua bencana, yaitu pengetahuan bencana, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.

b. Identifikasi Indikator

Masing-masing parameter kesiapsiagaan kemudian diturunkan menjadi beberapa indikator yang spesifik terhadap konteks kesiapsiagaan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam menghadapi ancaman bencana tsunami di kawasan objek wisata Pantai Parangtritis.

c. Menyusun Tabel *Checklist*

Penyusunan tabel *checklist* didasari oleh indikator yang telah disusun. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan sebagainya (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jawaban “ya-tidak” seperti yang diperlihatkan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Format *Checklist*

Parameter	Indikator	Status	
		Ya	Tidak
Parameter A	Indikator 1		
	Indikator 2		
	Indikator 3		
	Indikator x		

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

d. Melakukan Penelitian

Untuk mengetahui besaran kontribusi dari setiap variabel pada kesiapsiagaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan

penelitian. Penilaian kesiapsiagaan untuk setiap variabel dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan fakta yang diamati. Pemberian skor penilaian juga merujuk pada skala dikotomi atau skala Guttman. Jika kenyataannya ada atau Ya, maka diberi skor 2. Jika kenyataannya tidak ada atau Tidak, maka diberi skor 0.

Langkah-langkah di atas akan menghasilkan tabel yang menunjukkan kesiapsiagaan untuk setiap parameter, seperti yang terlihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kesiapsiagaan untuk Setiap Parameter

Parameter	Indikator		Status	
			Ya	Tidak
Parameter A	1.	Indikator 1		
	2.	Indikator 2		
	3.	Indikator 3		
	x.	Indikator ke-x		
	Jumlah skor			
	Nilai skor maksimum			
	Indeks per parameter = (total skor riil/skor maksimum) x 100			
	Kategori kesiapsiagaan parameter A			

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Penelitian ini menggunakan analisis indeks guna mengetahui tingkat kesiapsiagaan pemerintah dalam menghadapi ancaman bencana tsunami. Indeks adalah angka yang membandingkan satu angka dengan angka lainnya, berisi informasi yang terkait dengan karakteristik pada waktu dan tempat yang sama atau berbeda. Agar lebih mudah dipahami, nilai perbandingan dikalikan dengan 100. Penentuan nilai indeks untuk masing-masing parameter dihitung berdasarkan rumus (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006) seperti berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100$$

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter indeks (setiap pertanyaan memiliki nilai 2). Skor riil dari seluruh pertanyaan pada parameter terkait dijumlahkan untuk memperoleh total skor riil. Indeks berada dalam rentang 0-100, sehingga semakin tinggi nilai indeks, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapsiagaannya. Kesiapsiagaan Pemerintah Kabupaten Bantul per parameter dikategorikan menjadi lima, yaitu:

Tabel 3.4 Kesiapsiagaan Pemerintah per Parameter

No.	Nilai Indeks	Kategori
1.	80-100	Sangat Siap
2.	65-79	Siap
3.	55-64	Hampir Siap
4.	40-54	Kurang Siap
5.	0-39	Belum Siap

Sumber: LIPI-UNESCO/ISDR (2006)

Setelah menentukan penilaian masing-masing parameter, selanjutnya menentukan penilaian kesiapsiagaan untuk seluruh parameter. Pembobotan setiap parameter adalah hal yang penting dalam mendapatkan penilaian. Penilaian kesiapsiagaan untuk seluruh parameter dilakukan dengan cara terlebih dahulu memberikan bobot untuk setiap parameter. Pada penelitian ini menggunakan pembobotan per parameter yang digunakan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006) yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pembobotan untuk masing-masing parameter dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Pembobotan Parameter Kesiapsiagaan

No.	Parameter	Bobot (%)
1.	Pengetahuan	8
2.	Kebijakan	16
3.	Rencana Tanggap Darurat	34
4.	Sistem Peringatan Dini	12
5.	Mobilisasi Sumberdaya	30
Total		100

Sumber: LIPI-UNESCO/ISDR, (2006), diolah oleh peneliti (2021)

Pemberian skor untuk setiap parameter merujuk pada nilai yang telah diperoleh pada tahap penilaian kesiapsiagaan setiap parameter. Jumlah skor maksimum adalah 100 dan nilai maksimum yang dapat dicapai juga 100. Kemudian untuk menentukan nilai setiap parameter maka menggunakan rumus sebagai berikut (Rakhmat, 2013):

$$\text{Nilai terbobot} = \text{Bobot parameter} \times \text{Skor yang dicapai}$$

Nilai total (indeks) didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai dari setiap parameter (Sopaheluwakan, 2006). Untuk menentukan kesiapsiagaan dengan nilai total (indeks) yang dicapai adalah dengan menggunakan kesiapsiagaan pemerintah berikut:

Tabel 3.6 Kesiapsiagaan Pemerintah

No.	Nilai Indeks	Kategori
1.	80-100	Sangat Siap
2.	65-79	Siap
3.	55-64	Hampir Siap
4.	40-54	Kurang Siap
5.	0-39	Belum Siap

Sumber: LIPI-UNESCO/ISDR, (2006), diolah oleh peneliti (2021)

Selanjutnya, langkah-langkah di atas akan menghasilkan tabel yang menggambarkan kesiapsiagaan seperti yang diperlihatkan pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Kesiapsiagaan untuk Seluruh Parameter

No.	Parameter	Bobot	Skor	Nilai terbobot (bobot x skor)
1.	Pengetahuan	0,08		
2.	Kebijakan	0,16		
3.	Rencana Tanggap Darurat	0,34		
4.	Sistem Peringatan Dini	0,12		
5.	Mobilisasi Sumberdaya	0,30		
Total bobot		1,00		
Total nilai terbobot (indeks)				
Kesiapsiagaan Pemerintah Kabupaten Bantul				

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Dari tabel kesiapsiagaan di atas, maka peneliti akan mendapatkan kesimpulan bagaimana kesiapsiagaan pemerintah Kabupaten Bantul dalam menghadapi ancaman bencana tsunami khususnya di kawasan objek wisata Pantai Parangtritis.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi konstan pada data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat selama proses penelitian (Rossman & Rallis, 1998). Analisis data juga diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai suatu peristiwa yang mampu membantu dalam mempresentasikan pada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982). Berdasarkan definisi tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif dapat melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara bersamaan. Analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran dari semua data agar

dapat dipahami dan dapat ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data pada penelitian ini selanjutnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.